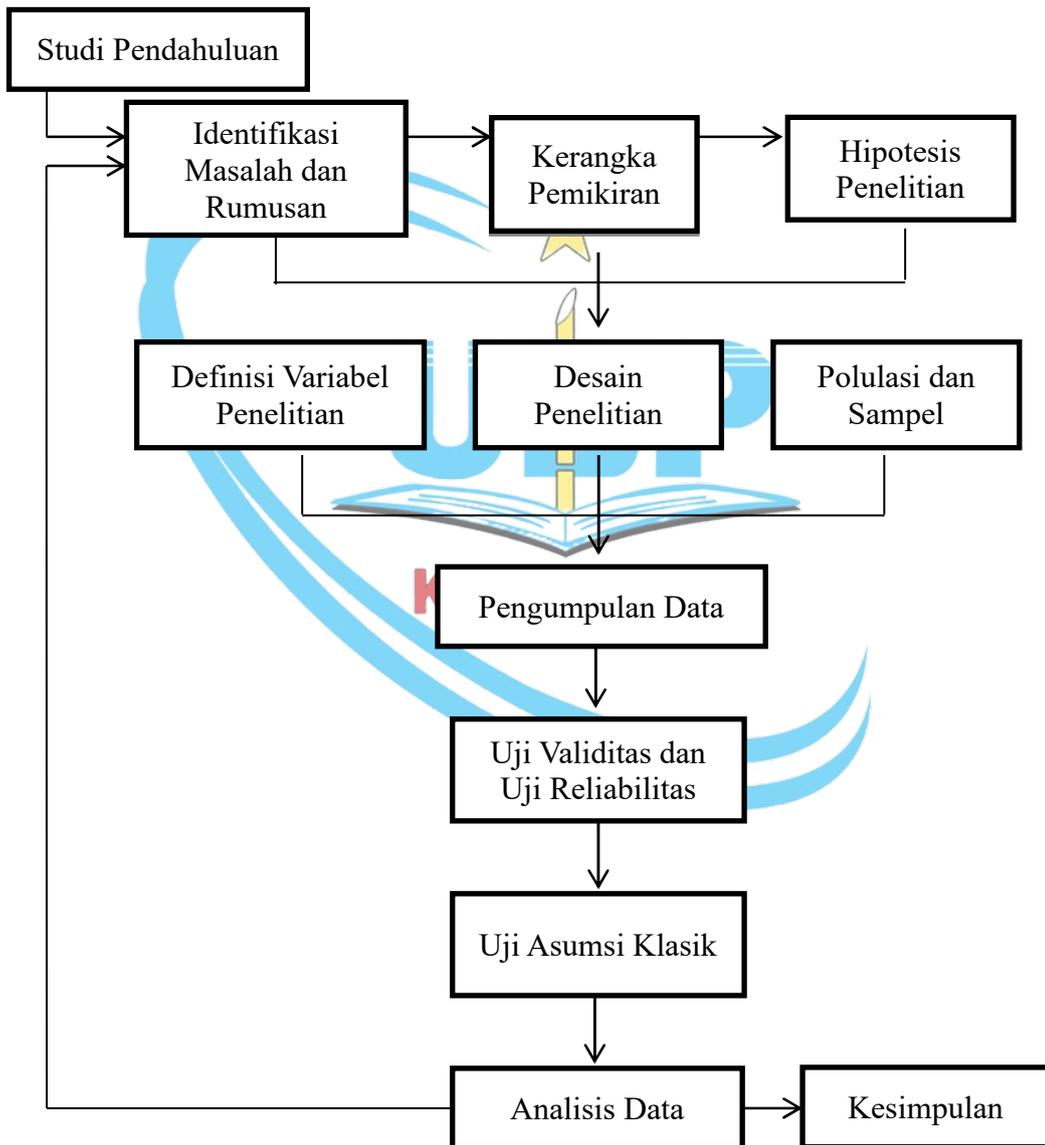


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: Hasil olah Penulis (2022)

Desain Penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam proses melakukan atau melaksanakan penelitian, yang membutuhkan data hingga informasi yang tepat dan terlengkap pada saat penulisan skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan dengan menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan jenis data penelitian, penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif dengan uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini akan menjelaskan tentang pengaruh antara variabel independen yakni literasi keuangan dan *fintech* terhadap variabel dependen yakni inklusi keuangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karawang masyarakat kecamatan Telagasari kabupaten Karawang dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat secara *offline* maupun *online*. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret - Agustus 2022, berikut ini rincian dari waktu penelitian.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Proses Pengajuan Judul						
2	Penulisan Proposal Skripsi						
3	Bimbingan Proposal Skripsi						
4	Seminar Proposal Skripsi						
5	Pengambilan dan Analisis Data						
6	Bimbingan Skripsi						
7	Sidang Skripsi						

Sumber: Hasil olah penulis (2022)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2016: 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selain itu untuk memudahkan penelitian dan pengukuran, maka variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional.

3.3.1 Variabel Independen

Sugiyono (2016: 39) variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu literasi keuangan (X_1) dan *financial technology* (X_2).

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu inklusi keuangan (Y).

Tabel 3. 2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X_1)	Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan dalam mengorganisir keuangan pribadi dan bisnis. Desyanti and Hamirul (2020:2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum tentang keuangan 2. Tabungan dan simpanan 3. Asuransi 4. Investasi <p>Chen dan Volpe (1998) dalam (Amanita Novi Yushita, 2017)</p>	Skala Likert

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

<i>Financial Technology</i> (X ₂)	<i>Fintech</i> adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan penawaran teknologi modern perusahaan pada sektor keuangan (Nasir, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegunaan persepsian 2. Kemudahan persepsian 3. Sikap terhadap atau sikap menggunakan teknologi 4. Minat perilaku menggunakan teknologi 5. Penggunaan teknologi sesungguhnya <p>(Noviyanti and Erawati, 2021)</p>	Skala Likert
Inklusi Keuangan (Y)	Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. OJK (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses 2. Ketersediaan 3. Penggunaan 4. Kualitas <p>(SNLKI, 2017)</p>	Skala Likert

Sumber: Hasil olah penulis (2022)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud yakni masyarakat kecamatan Telagasari sebesar 68.911 jiwa (BPS, 2021).

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Apabila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena biaya

terbatas, tenaga hingga waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berdasarkan pertimbangan waktu yang sempit, dana terbatas, dan tenaga tidak memadai, penelitian terhadap sebuah populasi itu cukup diambil sampelnya saja. Hasil penelitian terhadap sampel itu merupakan kesimpulan terhadap populasi tersebut. Oleh karena itu, pengambilan sampel penelitian dari populasi harus benar-benar mewakili. Penelitian menggunakan rumus slovin dalam mengambil sampel sebagai berikut (Sujarweni, 2019: 110):

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$= \frac{68.911}{1 + (68.911 \times (10\%)^2)} = \frac{68.911}{1 + 689,11} = \frac{68.911}{690,11} = 99,85 \approx 100$$

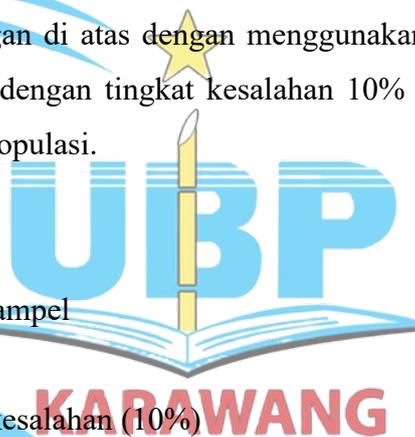
Jadi, dari perhitungan di atas dengan menggunakan rumus slovin untuk mengetahui ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebanyak 100 responden untuk mewakili populasi.

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan (10%)



3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016: 81). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, digunakan berbagai teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan *non probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016: 84). Penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016: 85) *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu adalah kriteria yang sudah ditentukan untuk menentukan sampel pengambilan data.

1. Usia 17 – 35 tahun

2. Sedang tinggal di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang
3. Pernah atau sedang menggunakan layanan *Fintech Payment* (m-Banking, Dana, Flip, LinkAja dll)

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain maupun dokumen” (Sugiyono, 2016: 137).

- a. Data Primer, ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- b. Data Sekunder, ialah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian juga memperoleh data dari studi kepustakaan, dan studi *online* melalui *website* atau situs yang mempunyai informasi yang dibutuhkan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sudaryono (2017: 207) angket (*Questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).

Tujuan utama penyusunan kuesioner ialah untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan sendiri dan dibantu oleh rekan-rekan peneliti melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun dengan media *online* kepada

responden. Skala yang digunakan adalah skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial dalam penelitian (Sudaryono, 2017: 190).

Dalam melakukan kuantifikasi, diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Tiap-tiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan ataupun dukungan yang diungkapkan melalui kata-kata atau penilaian sebagai berikut ini:

- 1) Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- 2) Setuju (S) diberi skor 4
- 3) Netral (N) diberi skor 3
- 4) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah suatu kegiatan mengenai metode pengumpulan data pustaka membaca dan menulis serta pengolahan bahan penelitian. Peneliti mengumpulkan data kemudian mengkaji ulang dari berbagai buku maupun sumber bacaan lain.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis data yaitu mencari dan menyusun secara sistematis bagian integral dari proses penelitian yang dituangkan baik dalam bentuk tulisan atau non tulisan. Dalam penelitian ini data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan mengenai pengaruh dan hubungan antara variabel independen yakni variabel literasi keuangan dan variabel *financial technology* dengan variabel dependen yakni variabel inklusi keuangan.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain menggunakan metode statistik dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan dilakukan

beberapa bentuk uji untuk analisis data diantaranya uji keabsahan data (uji normalitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidak data dalam kuesioner. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*) (Siregar, 2013: 46). Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap skor jawaban masing-masing responden dengan total masing-masing variabel dan nilai korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf sig. 0,05 (5%) dan 0,01 (1%). Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2018: 53).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur variabel dari kuesioner apakah reliabel atau tidak. Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten (Siregar, 2013: 55). Ghozali (2018: 45) menyatakan reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Data reliabel dengan melihat nilai *Cronbach alpha* (α) $>$ 0,60.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah data telah terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel *Komogorov-Smirnov* nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018: 161).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel independen memiliki masalah multikorelasi (gejala multikorelasi) atau tidak. Mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas yakni dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yakni nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2018: 107).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018: 120) mengatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang diprediksikan dan sumbu X adalah *residual* ($Y \text{ perkiraan} - Y \text{ sebenarnya}$) yang telah distandariset. Maka pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018: 137):

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Biasanya meliputi gambar, tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram* atau mendeskripsikan hal-hal dari suatu data seperti *mean*, *median*, modus, *range*, varian, frekuensi, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum dengan N merupakan sampel (banyaknya responden).

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Pilihan Jawaban}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Tabel 3.3
Skala Kategori

No	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	1,00 < a ≤ 1,80	Sangat Tidak Setuju
2	1,80 < a ≤ 2,60	Tidak Setuju
3	2,60 < a ≤ 3,40	Netral
4	3,40 < a ≤ 4,20	Setuju
5	4,20 < a ≤ 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil olah penulis (2022)

3.6.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2016: 188) mengatakan bahwa: “persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah)”. Regresi linier berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor. Adapun persamaannya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y' = Variabel dependen

a = Nilai konstanta

- b_1, b_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = Variabel independen
 X_2 = Variabel independen
 e = Standar eror

3.6.6 Uji Hipotesis

3.6.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan tingkat signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sujarweni (2019: 141) Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

Ho : tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Ha : ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Ghozali, 2018: 78). Maka kriteria pengambilan keputusannya:

- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$ maka tidak pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen atau Ho diterima dan Ha ditolak.
- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen atau Ho ditolak dan Ha diterima.

3.6.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan tingkat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Sujarweni (2019: 141) Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

Ho : tidak memenuhi kelayakan

Ha : memenuhi kelayakan

Menurut Ghozali (2018: 79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$. Maka kriteria pengambilan keputusan yakni:

- Jika F hitung $> F$ tabel atau nilai sig. $< 0,05$; maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika F hitung $< F$ tabel atau nilai sig. $> 0,05$; maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Dalam penelitian ini, kemampuan penjelasan variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan dengan analisis koefisien determinasi. Semakin besar koefisien determinasi, semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.